

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Elsa Sabrina Agustia Putri<sup>1</sup>, Tantina Haryati<sup>2</sup>**  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
[tantinah.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tantinah.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Terdapat banyak komponen yang membentuk tata kelola perusahaan yang efektif, diantaranya komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, profitabilitas dan *leverage*. Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub bidang makanan dan minuman yang termuat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021. Proses penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 40 sampel dengan jangka waktu 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sementara, variabel komisaris independen, dewan direksi, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR)*

**ABSTRACT**

*This research aims to study how corporate governance and company characteristics influence corporate social responsibility disclosure. There are many components that form effective corporate governance, including independent commissioners, audit committee, managerial ownership, board of directors, profitability and leverage. The population of this research is food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 research period. The sample determination process used purposive sampling, obtaining 40 samples with a period of 5 years. The research results show that the audit committee and managerial ownership variables influence CSR disclosure. Meanwhile, the variables independent commissioner, board of directors, profitability and leverage have no effect on CSR disclosure.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR)*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur dimasukkan ke dalam berbagai kategori, seperti sektor industri dasar & kimia, aneka industri, serta sektor barang konsumsi. Peneliti memfokuskan penelitian pada subbidang makanan dan minuman sebab sektor ini memperlihatkan stabilitas dan pertumbuhan yang positif. Sektor ini juga sering menjadi perhatian tentang

tanggung jawab sosial perusahaannya termasuk dalam proses pengolahan limbah cair maupun udara. Fenomena yang terjadi mengacu pada penelitian yang dilangsungkan oleh (Lawrence & Thomas, 2018) dengan judul “*Sustainability Reporting in ASEAN Countries*”. Dibanding dengan empat negara ASEAN yang lain seperti Filipina, Malaysia, Singapura, serta Thailand. Penelitian ini ditemukan bahwa Indonesia mempunyai tingkat pengungkapan kewajiban sosial perusahaan publik yang paling rendah. Tabel berikut memperlihatkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dipakai dalam menilai tingkat pengungkapan ini.

**Tabel 1.**  
**Tingkat Pengungkapan Topik Ekonomi, Lingkungan, Sosial**

	<b>Indonesia</b>	<b>Malaysia</b>	<b>Filipina</b>	<b>Singapura</b>	<b>Thailand</b>
Rata-Rata Pengungkapan Ekonomi	53,0%	57,6%	56,2%	57,5%	57,5%
Rata-Rata Pengungkapan Lingkungan	40,6%	54,4%	48,1%	50,8%	48,9%
Rata-rata Pengungkapan Sosial	52,1%	60,6%	52,1%	55,7%	56,3%

Sumber: *Sustainability Reporting in ASEAN Countries, 2018*

Bahwa tingkat pengungkapan program kewajiban sosial perusahaan (CSR) di Indonesia cenderung rendah. Di Indonesia, terdapat kasus nyata di mana perusahaan besar swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat tidak menjalankan program pengungkapan CSR dengan baik diantaranya PT. Inkut Agritama, PT. Sari Buah Sawit, serta PT. Perkebunan Nusantara VI. CSR ialah bagian dari pelaksanaan prinsip GCG, yang keduanya sangat penting untuk praktik bisnis dan saling terkait (Yusran, 2018). GCG memungkinkan investor percaya bahwa perusahaan sudah diatur dengan baik oleh manajemen demi keberlangsungan hidup dan kepuasan para *shareholder*. Pada penelitian ini, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, serta dewan direksi ialah contoh *Good Corporate Governance* (GCG).

Faktor pertama ialah komisaris independen, anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan yang bisa memberi pengaruh terhadap kompetensi mereka agar bertindak dengan mandiri (Hanafi & Breliastiti, 2016). Mengacu pada penelitian yang dilangsungkan oleh (Restu dkk., 2017), ditemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini, tidak sama dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Wardah & Nugrahaningsih, 2020) di mana ditemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor kedua ialah komite audit, dipaparkan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia, komite audit ialah komite yang didirikan oleh dewan komisaris dan bekerja dengan profesional dan independen. Komite ini mendukung dewan komisaris menjalankan pelaporan keuangan, audit, serta penerapan *corporate governance* (Fathonah, 2016). Mengacu pada penelitian yang dilangsungkan oleh (Oktavila & Erinis NR, 2019)

memaparkan bahwa komite audit berpengaruh dengan pengungkapan CSR. akan tetapi, tidak sama dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Adi Leksono & Butar, 2018) yang memaparkan bahwa komite audit tidak berpengaruh dengan pengungkapan CSR.

Faktor ketiga yakni kepemilikan manajerial, dipaparkan oleh (Anita, 2018) kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilangsungkan oleh (Wardah & Nugrahaningsih, 2020) memaparkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dengan pengungkapan CSR. Tidak sama dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Ningsih & Asyik, 2020) yang memaparkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dengan pengungkapan CSR. Faktor keempat ialah dewan direksi, organ perusahaan yang menetapkan strategi dan kebijakan perusahaan (Hanafi & Breliastiti, 2016). Kebijakan maupun strategi yang diambil oleh dewan direksi perusahaan memberi pengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek. Dipaparkan oleh studi yang dilangsungkan oleh (Jain & Jamali, 2016) memaparkan bahwa dewan direksi memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tidak sama dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Susilowati dkk., 2018) yang memaparkan bahwa dewan direksi tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Implementasi kewajiban sosial oleh perusahaan yang masih bersifat sukarela di Indonesia bisa tidak sama tergantung pada situasi dan karakteristik perusahaan. Karakteristik bisa diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sifat khusus maupun sifat khas yang relevan dengan karakteristik tertentu. Karakteristik perusahaan sendiri ialah suatu hal yang membuat perusahaan dapat dikatakan berbeda dari perusahaan lain. Tingkat profitabilitas dan leverage perusahaan ialah karakteristik yang dipakai pada penelitian ini.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dipaparkan oleh Jensen & Meckling (1976) pemisahan pemilik (*prinsipal*) dan manajemen di dalam struktur perusahaan dianggap sebagai aspek terpenting dari teori tersebut. Dengan khusus, teori keagenan mengkaji terdapat nya keterkaitan di mana satu dari sekian pihak (*prinsip*) mendelegasikan kewajibannya kepada pihak ketiga (*agen*), yang kemudian berkewajiban dalam melaksanakan kewajiban tersebut.

### **Teori Stakeholder**

Dipaparkan oleh Freeman, (1994), istilah “stakeholder” mengacu pada setiap pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan, seperti pekerja, publik, pemasok, pelanggan, pemerintah dalam perannya sebagai regulator, *shareholder*, kreditur, saingan, serta lain-lain yang seluruhnya bekerja menuju tujuan memberi kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan.

### **Teori Legitimasi**

Dipaparkan oleh Michael & Lukman, (2019) teori legitimasi yakni perusahaan bisa terus berusaha menjamin bahwa operasinya dan aktivitas bisnisnya relevan dengan norma maupun nilai publik dimana perusahaan beroperasi.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengungkapan CSR dipaparkan oleh (Abidin & Lestari, 2020), sebagai konsep untuk membuat interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Ketika sebuah bisnis berhasil menyampaikan tanggung jawab sosialnya, hal ini tidak sekadar bisa memberi pengaruh positif pada bisnis itu sendiri, tetapi juga bisa mendukung bisnis mencapai tujuan utamanya, yakni mencapai tingkat profitabilitas setinggi mungkin dan meningkatkan citra publiknya (Ersyafdi & Irianti, 2021).

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* pada konsep utamanya ialah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingannya (Sulistiyowati & Ulfah, 2018). Agar metode tersebut berhasil dalam mencapai GCG diperlukan sebuah prosedur. Mengacu pada temuan penelitian ini, satu dari sekian prosedur manajemen perusahaan yang baik diwakili oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, serta dewan direksi.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen ialah dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan keluarga maupun kerabat dengan jajaran direksi lainnya (Tobing et al., 2019). Komisaris independen mempunyai kompetensi dalam memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR sebab komisaris diharuskan mematuhi konsep keseimbangan dalam menjamin bahwa perusahaan tetap menjadi kelangsungan usaha yang menguntungkan.

### **Komite Audit**

Dibentuknya komite audit dalam perusahaan untuk melakukan pengawasan proses yang lebih baik seperti penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan audit, pemantauan risiko dan kontrol, serta pengawasan penerapan manajemen perusahaan (Dewi, et., 2019).

### **Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajerial ialah sebuah kondisi yang memperlihatkan bahwa manajemen mempunyai saham dalam perusahaan maupun bahwa manajer juga yaitu *share holder* dalam perusahaan. Ini juga bisa berarti bahwa manajer ialah pemangku kepentingan di perusahaan (Madona & Khafid, 2020).

### **Dewan direksi**

Struktur organisasi perusahaan yang paling penting ialah dewan direksinya, yang bertugas menjalankan bisnis dengan keseluruhan (Crifo et al., 2019).

### **Profitabilitas**

Dipaparkan oleh (Prihadi, 2020) Rasio ini memberi ukuran sebesar apa keberhasilan manajemen perusahaan yang tercermin dari keuntungan yang tercipta atas penjualan maupun pendapatan investasi.

### **Leverage**

*Leverage* ialah rasio yang bisa dipakai dalam memproyeksikan keterkaitan antara hutang bisnis dan modalnya. Dengan memakai rasio ini, seseorang bisa menentukan

seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang maupun pihak eksternal dibanding dengan kompetensi yang digariskan oleh modal perusahaan (Harahap, 2016).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metodologi kuantitatif dipakai untuk tujuan pengumpulan dan analisis data numerik. Studi ini memakai data sekunder, yakni laporan tahunan dan keuangan yang dikumpulkan dari situs resmi setiap perusahaan serta situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi penelitian ialah manufaktur subbidang makanan dan minuman yang termuat di BEI tahun 2017 hingga 2021. penentuan sampel dilangsungkan dengan memakai *purposive sampling*, serta diperoleh 40 sampel. Program SPSS versi 25 digunakan untuk penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
KI	40	.333	.500	.36923	.057463
KA	40	3	4	3.30	.464
KM	40	.008	.850	.24975	.304560
DD	40	3	11	5.20	2.174
PROFITABILITAS	40	.001	.182	.08095	.050048
LEVERAGE	40	.122	5.475	.74113	.843049
CSR	40	.495	.780	.64995	.070307
Valid N (listwise)	40				

Nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, profitabilitas dan *leverage* adalah sebagai berikut : a) nilai minimum komisaris independen 0,333, maksimum 0,500, mean 0,369 dan standar deviasi 0,0574. b) nilai minimum komite audit sebesar 3, maksimum 4, mean 3,30, standar deviasi 0,464 c) nilai minimum kepemilikan manajerial 0,008, maksimum 0,850, mean 0,249 dan standar deviasi 0,304. d) Nilai minimum dewan direksi sebesar 3, maksimum sebesar 11, mean 5,20, standar deviasi 2,174. e) nilai minimum profitabilitas 0,001, maksimum 0,182, mean 0,080, standar deviasi 0,050. f) Nilai minimum *leverage* 0,122, maksimum 5,475, mean 0,741, dan standar deviasi 0,843.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		40
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05437776
Most Extreme Differences	Absolute	.085

	Positive	.067
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Bahwa model regresi berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.069		1.122	.270
	KI	-.085	.127	-.142	-.671	.507
	KA	-.010	.014	-.140	-.747	.461
	KM	.007	.025	.062	.281	.781
	DD	.004	.004	.251	1.047	.303
	PROFITABILITAS	.111	.167	.161	.664	.511
	LEVERAGE	-.002	.008	-.050	-.259	.797

Bahwa nilai signifikansi setiap variabel > 0,05. Karenanya bisa disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634	.402	.293	.059115	1.920

Diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,1754 dengan batas atas dU sebesar 1,8538 nilai 4-dl sebesar 2,8246 dan 4-du sebesar 2,1462 Hasil uji durbin watson didapat sebesar 1,920 berada pada area ( $du < DW < 4-du$ ) atau  $1,8538 < 1,920 < 2,1462$ . Karenanya bisa disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.941	.113		8.318	.000		
	KI	.169	.207	.138	.815	.421	.630	1.587
	KA	-.088	.023	-.580	-3.842	.001	.796	1.256
	KM	-.136	.041	-.590	-3.316	.002	.573	1.744

DD	-.006	.006	-.183	-.953	.348	.489	2.043
PROFITABILITAS	-.075	.274	-.053	-.274	.786	.477	2.096
LEVERAGE	.010	.013	.117	.755	.456	.758	1.320

Model persamaan regresi yang dipakai pada penelitian ini :  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$ .

$$Y = 0,941 + 0,169X_1 - 0,088X_2 - 0,136X_3 - 0,006X_4 - 0,075X_5 + 0,010X_6 + e$$

Bahwa : a) Konstanta bernilai 0,941, nilai ini mengindikasikan jika variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel dependen (pengungkapan CSR) akan sebesar 0,941. b) Nilai variabel komisaris independen menunjukkan positif 0,169. jika variabel komisaris independen naik satu satuan, maka CSR meningkat 0,169 dengan asumsi variabel independen konstan. c) Nilai variabel komite audit menunjukkan negatif 0,088. jika variabel komite audit naik satu satuan, maka CSR menurun 0,088 dengan asumsi variabel independen konstan. d) Nilai variabel kepemilikan manajerial menunjukkan negatif 0,136. jika variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan, maka CSR menurun 0,136 dengan asumsi variabel independen konstan. e) Nilai variabel dewan direksi menunjukkan negatif 0,006. jika variabel dewan direksi naik satu satuan, maka CSR menurun 0,006 dengan asumsi variabel independen konstan. f) Nilai variabel profitabilitas menunjukkan negatif 0,075. jika variabel profitabilitas naik satu satuan, maka CSR menurun 0,075 dengan asumsi variabel independen konstan. g) Nilai variabel *leverage* menunjukkan positif 0,010. jika variabel *leverage* naik satu satuan, maka CSR meningkat 0,010 dengan asumsi variabel independen konstan.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.077	6	.013	3.694	.006
Residual	.115	33	.003		
Total	.193	39			

Menunjukkan pengaruh secara simultan dengan nilai F hitung 3,694 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Dapat disimpulkan persamaan tersebut secara bersama-sama antara variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel CSR.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Wardah & Nugrahaningsih, 2020) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Pada perusahaan yang memiliki jumlah komisaris independen tinggi tetapi tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik maka

kinerja pengawasan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, dimana keberadaan komisaris independen dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Komisaris independen yang tidak terikat dengan kepentingan pribadi memiliki peran pengawasan yang kuat dalam memastikan bahwa manajer mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan termasuk dalam hal CSR.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tarigan & Adisaputra, 2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut teori agensi, komite audit dapat mengurangi permasalahan agensi karena keberadaan komite audit dapat mengoptimalkan proses pengawasan terutama dalam hal penyampaian informasi kepada *stakeholder*. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai termasuk pengawasan terhadap lingkungan sosial agar berjalan dengan lancar dan legitimasi dapat terjaga.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardah & Nugrahaningsih, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan teori agensi menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan manajemen yang dapat mengakibatkan timbulnya *agency conflict* (Singal & Putra, 2019). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer maka dapat mengurangi *agency conflict* pada perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena manajer akan merasakan langsung manfaat dan juga kerugian dari konsekuensi pengambilan keputusan (Erawati & Sari, 2021).

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa adanya dewan direksi merupakan pihak yang paling berpengaruh pada operasional perusahaan karena semua kebijakan dan keputusan dari dewan direksi, sehingga semakin tepat kebijakan dan keputusan yang diambil oleh dewan direksi, maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Asyik, 2020) yang menyatakan bahwa variabel

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pada teori *stakeholder* menyatakan bahwa tujuan perusahaan tidak hanya berpusat pada kepuasan pemegang saham dengan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan berada. Begitu pula dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa teori legitimasi berfokus pada interaksi suatu perusahaan dengan masyarakat. Karena sejatinya pelaksanaan aktivitas sosial tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan, bukan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani & Suputra, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan CSR. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung berusaha menekan dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan, dibanding berkonsentrasi pengungkapan CSR. Hasil penelitian tidak mendukung teori *stakeholder* menyatakan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi mengakibatkan tingkat resiko tak tertagihnya utang menjadi tinggi pula sehingga kreditor melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh terhadap *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel komisaris independen, dewan direksi, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.194>
- Adi Leksono, A., & Butar, S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/691>
- Anita. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Global Financial Accounting Journal*, 2(1), 1–12. <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/270>
- Crifo, P., Escrig-Olmedo, E., & Mottis, N. (2019). Corporate Governance As A Key Driver Of Corporate Sustainability In France: The Role Of Board Members And Investor

- Relations. *Journal Of Business Ethics*, Springer, 159(4), 1127–1146. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-018-3866-6>
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Xi(1), 33–53. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/4485/>
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial ,Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/390>
- Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Sar (Soedirman Accounting Review): Journal Of Accounting And Business*, 6(2), 57–72. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/view/3943>
- Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1132>
- Freeman, R. E. (1994). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/10>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (13th Ed.). Pt. Rajagrafindo. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=44897&lokasi=lokal>
- Jain, T., & Jamali, D. (2016). Looking Inside The Black Box: The Effect Of Corporate Governance On Corporate Social Responsibility. *An International Review*, 24(3), 253–273. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/corg.12154>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315191157-9/theory-firm-managerial-behavior-agency-costs-ownership-structure-michael-jensen-william-meckling>
- Lawrence, Loh, & Thomas, T. (2018). *Sustainability Reporting In Asean Countries*. Asean Csr Network,133. <https://www.asean-csr-network.org/c/images/ReportonSustainabilityReportinginASEAN2015.pdf>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/Josi.V19.N1.P22-32.2020>
- Michael, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 638–645. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5566>

- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(Csr). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3597>
- Oktavila, & Erinoss N. (2019). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1184–1199. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.136>
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd Ed.). Pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding Of Management* , 4(3), 2743–2749. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/5235>
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 298(1), 468–484. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V29.I01.P30>
- Sulistiyowati, & Ulfah, L. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013--2015. *Balance*, 15(2), 237–253. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/84>
- Susilowati, K. D. S., Candrawati, T., & Afandi, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen* , 4(2).
- Tarigan, Y., & Adisaputra, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 163–170. <https://core.ac.uk/download/pdf/386325291.pdf>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Ruserlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7900>
- Wardah, A. M., & Nugrahaningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Industri Perbankan Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani* (Vol. 8, Issue Desember). <https://ojs.stienganjuk.ac.id/index.php/ojsmadani/article/view/111>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social

Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196.  
<https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I05.P10>

Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 621–627.  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6276>